



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELAAH TEKS EKSPOSISI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* BERBANTUAN
LEMBAR KERJA PADA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM AL MADINA
SEMARANG**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Oktaviana Nur 'Izati

2101412060

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Pair Check berbantuan Lembar Kerja pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang” karya,

Nama : Oktaviana Nur 'Izati

NIM :2101412060

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 8 Agustus 2019

Semarang, 16 Agustus 2019

Panitia Ujian



Sekretaris,

U'um Qomariyah, S.Pd, M.Hum
NIP 198202122006042002

Penguji 1,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

Penguji II,

Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd.
NIP 196903032008012019

Penguji III,

Dr.Haryadi, M.Pd
NIP 196710051993031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2019
Dosen Pembimbing,



Dr. Haryadi, M.Pd
NIP 196710051993031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Oktaviana Nur 'Izati

NIM : 2101412060

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Pair Check berbantuan Lembar Kerja pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko atau saksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2019



Oktaviana Nur 'Izati

NIM 2101412060

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan (Q.S Al-Insyiroh:5-6)
2. Jika bisa diimpikan berarti bisa diwujudkan (Walt Disney)
3. Hiduplah seperti pohon yang lebat buahnya (Abu Bakar As-Siddiq)

Persembahan:

Dengan tidak mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk,

1. Kedua orang tua saya Bapak Khilmi Fuadi dan Ibu Endang Sri Rahayu,
2. Almamater saya, Universitas Negeri Semarang
3. Keluarga jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran *Pair Check* berbantuan Lembar Kerja pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang”. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Fathurrohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan untuk belajar di Unnes;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penelitian;
4. Dr. Haryadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Nadhirin, S.Pd.I selaku Kepala SMP Islam Al Madina Semarang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian;
6. Bapak Heru Joko Setiono, S.Pd. selaku guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Islam Al Madina Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;
7. kedua orang tua saya Bapak Khilmi Fuadi dan Ibu Endang Sri Rahayu yang senantiasa mendukung langkahku dengan iringan doa dan kasih sayang;
8. semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa yang ditulis pada skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan guna

sempurnanya skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2019

Oktaviana Nur 'Izati

ABSTRAK

Izati, Oktaviana Nur. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Pair Check berbantuan Lembar Kerja pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Haryadi, M.Pd

Kata Kunci: Menelaah, Teks Eksposisi, Model Pembelajaran Pair Check, Lembar Kerja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Islam Al Madina Semarang, pembelajaran menelaah teks eksposisi masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran masih kurang, peserta didik belum bisa berkontrasi dengan baik dan cenderung mudah merasa bosan pada saat pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukannya solusi berupa model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan sebagai tambahan variasi pembelajaran untuk guru dalam mengajar. Model pembelajaran yang dipilih yaitu model pembelajaran *pair check*, serta media lembar kerja untuk menunjang pembelajaran menelaah teks eksposisi.

Rumusan masalah penelitian ini mengenai bagaimana proses pembelajaran, perubahan sikap spiritual, perubahan sikap sosial, dan bagaimana peningkatan Kemampuan menelaah teks eksposisi dengan menggunakan model *Pair Check* berbantuan lembar kerja pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang.

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini, yaitu menelaah teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang. Penelitian ini menggunakan variabel Kemampuan menelaah teks eksposisi, model pembelajaran *pair check*, dan lembar kerja. Sumber data yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang dengan jumlah peserta didik 30. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran menelaah teks eksposisi dengan menggunakan model *Pair Check* berbantuan lembar kerja pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang dari siklus I ke siklus II semakin baik. Dibuktikan dengan rata-rata aspek pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 79% menjadi 88%. Terjadi peningkatan sebesar 9%. Sikap sosial peserta didik juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Dibuktikan dengan rata-rata aspek pengamatan sikap sosial dari siklus I ke siklus II sebesar 79% menjadi 89,7%. Terjadi peningkatan sebesar 10,7%. Kemampuan peserta didik dalam menelaah teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *pair check* dan media lembar kerja mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil tes mencapai 77,4 menjadi 80,5. Data tersebut

menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil tes Kemampuan menelaah teks eksposisi sebesar dari siklus I ke siklus II.

Saran untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran menelaah teks eksposisi, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* berbantuan lembar kerja yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah teks eksposisi secara tertulis.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis	13
2.2.1 Pengertian Menelaah.....	13
2.2.2 Hakikat Teks Eksposisi	13
2.2.2.1 Pengertian Teks Eksposisi.....	14
2.2.2.2 Struktur Teks Eksposisi	15

2.2.2.3 Kaidah Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi	20
2.2.2.4 Jenis-jenis Teks Eksposisi	23
2.2.2.5 Cara Menentukan Isi Teks Eksposisi	24
2.2.3 Hakikat Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	24
2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	24
2.2.3.2 Sintak Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	25
2.2.3.3 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	26
2.2.3.4 Kekurangan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	27
2.2.3.5 Simpulan Langkah Model <i>Pair Check</i>	27
2.2.4 Hakikat Lembar Kerja	28
2.2.4.1 Pengertian Lembar Kerja	28
2.2.4.2 Ciri-ciri Lembar Kerja.....	29
2.2.4.3 Tujuan Lembar Kerja	29
2.2.4.4 Peran dan Fungsi Lembar Kerja.....	29
2.2.4.5 Fungsi Lembar Kerja	29
2.2.4.6 Sistematika Penyusunan Lembar Kerja	32
2.2.4.7 Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja	33
2.3 Kerangka Berpikir	33
2.4 Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Desain Penelitian	36
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I	38

3.1.1.1 Perencanaan Siklus I	38
3.1.1.2 Tindakan Siklus I	38
3.1.1.2 Observasi Siklus I	39
3.1.1.4 Refleksi Siklus I	40
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II	41
3.1.2.1 Perencanaan Siklus II	41
3.1.2.2 Tindakan Siklus II	42
3.1.2.3 Observasi Siklus II	43
3.1.2.4 Refleksi Siklus II	44
3.2 Subjek Penelitian	44
3.3 Variabel Penelitian	45
3.3.1 Variabel Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi	45
3.3.2 Variabel Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	45
3.4 Indikator Kinerja	46
3.4.1 Indikator Data Kuantitatif	46
3.4.2 Indikator Data Kualitatif	47
3.5 Instrumen Penelitian	49
3.5.1 Instrumen Tes	49
3.5.2 Instrumen Nontes	53
3.5.2.1 Pedoman Observasi	53
3.5.2.2 Pedoman Jurnal	54
3.5.2.3 Pedoman Wawancara	54

3.5.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto	55
3.5.3 Uji Instrumen	55
3.6 Teknik Pengumpulan Data	56
3.6.1 Teknik Tes	56
3.6.2 Teknik Nontes	57
3.6.3 Observasi	57
3.6.4 Jurnal	58
3.6.5 Wawancara	58
3.6.6 Dokumentasi	59
3.7 Teknik Analisis Data	59
3.7.1 Teknik Analisis Kuantitatif	59
3.7.2 Teknik Analisis Kualitatif	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I	61
4.1.1.1 Hasil Proses Pembelajaran Menelaah Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i> berbantuan Lembar Kerja	62
4.1.1.1.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menelaah Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran <i>Pair Checks</i> berbantuan Lembar Kerja	62
4.1.1.2 Hasil Perubahan Sikap Sosial Siklus I	66
4.1.1.4 Hasil Tes Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi Siklus I.....	69

4.1.1.4.1 Hasil Tes Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi Siklus I Aspek Struktur Teks	69
4.1.1.4.2 Hasil Tes Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi Siklus I Aspek Isi Teks	70
4.1.1.5 Refleksi Siklus I.....	70
4.1.1.5.1 Proses Pembelajaran	70
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II	72
4.1.2.1 Hasil Proses Pembelajaran Menelaah Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i> berbantuan Lembar Kerja	72
4.1.2.1.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menelaah Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran <i>Pair Checks</i> berbantuan Lembar Kerja	73
4.1.2.2 Hasil Perubahan Sikap Sosial Siklus II	77
4.1.2.3 Hasil Tes Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi Siklus II	78
4.1.2.3.1 Hasil Tes Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi Siklus II Aspek Struktur Teks	79
4.1.2.3.2 Hasil Tes Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi Siklus II Aspek Isi Teks	79
4.1.2.5 Refleksi Siklus II	80
4.1.2.5.1 Proses Pembelajaran	80
4.1.2.5.2 Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik	81
4.1.2.5.3 Hasil Belajar	81
4.1.2.5.4 Simpulan Refleksi Siklus II	82
4.2 Pembahasan	82

4.2.1 Proses Pembelajaran Menelaah Teks Eksposisi	83
4.2.2 Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik	88
4.2.3 Peningkatan Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i> berbantuan Lembar Kerja	88
4.2.3.1 Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi dengan Kajian Pustaka	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	117
5.1 Simpulan	117
5.2 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Parameter Tingkat Keberhasilan Peserta Didik	47
Tabel 3.2 Panduan Pencapaian Hasil	49
Tabel 3.3 Panduan Penilaian Hasil.....	50
Tabel 3.4 Panduan Penilaian Hasil	51
Tabel 3.5 Skor dan Bobot Nilai Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi	52
Tabel 3.6 Kategori Penilaian Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi	53
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menelaah Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Pair Checks berbantuan Lembar Kerja Siklus I	63
Tabel 4.2 Hasil Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik Siklus I	67
Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi Siklus I	69
Tabel 4.4 Rata-rata Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi	69
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menelaah Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Pair Checks berbantuan Lembar Kerja Siklus II	73
Tabel 4.6 Hasil Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik Siklus II.....	77
Tabel 4.7 Hasil Tes Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi Siklus II	77
Tabel 4.8 Rata-rata Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi	79
Tabel 4.9 Peningkatan Presentase Ketuntasan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I ke Siklus II	79
Tabel 4.10 Peningkatan Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II	84

Tabel 4.11 Peningkatan Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i> berbantuan Lembar Kerja Siklus I dan Siklus II	88
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Keantusiasan Peserta Didik pada saat Proses Pembelajaran.....	64
Gambar 4.2 Keantusiasan Peserta Didik saat Menelaah Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i> berbantuan Lembar Kerja.....	65
Gambar 4.3 Keaktifan dan Kekondusifan Peserta Didik dalam Refleksi Pembelajaran	65
Gambar 4.4 Sikap Peduli Peserta Didik saat Pembelajaran	68
Gambar 4.5 Keantusiasan Peserta Didik pada saat Proses Pembelajaran	75
Gambar 4.6 Keantusiasan Peserta Didik saat Menelaah Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran berbantuan Lembar Kerja	75
Gambar 4.7 Keantusiasan dan Keaktifan Peserta Didik saat Refleksi Pembelajaran	76
Gambar 4.8 Perbandingan Keantusiasan Peserta Didik saat Proses Pembelajaran.....	86
Gambar 4.9 Perbandingan Keantusiasan Peserta Didik saat Menelaah Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i> berbantuan Lembar Kerja.....	87
Gambar 4.10 Perbandingan Keantusiasan dan Keaktifan Peserta Didik dalam Refleksi Pembelajaran	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	97
Lampiran 2 Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	110
Lampiran 3 Materi Pembelajaran Teks Eksposisi	129
Lampiran 4 Daftar Nama Peserta Didik.....	133
Lampiran 5 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I.....	135
Lampiran 6 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II	137
Lampiran 7 Hasil Observasi Sikap Sosial Siklus I	139
Lampiran 8 Hasil Observasi Sikap Sosial Siklus II.....	145
Lampiran 9 Hasil Catatan Jurnal Guru.....	151
Lampiran 10 Hasil Wawancara Peserta Didik	153
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	155
Lampiran 12 Surat Keputusan Pembimbing	160
Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian	161
Lampiran 14 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	162
Lampiran 15 Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi.....	163
Lampiran 16 Contoh Hasil Kerja Peserta Didik	165

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1160) mengatakan bahwa menelaah merupakan pembelajaran dalam mempelajari ataupun mengkaji suatu wacana. Wahono (2013:155) menelaah artinya membaca dan mengkaji dengan seksama”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa menelaah merupakan bagian dari proses pembelajaran membaca dan menganalisis suatu wacana. Kemampuan menelaah tidak hanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran, namun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya kemampuan menelaah dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk menggali lebih dalam mengenai berita atau informasi yang diperoleh melalui artikel atau majalah yang diperdengarkan atau dibaca.

Pembelajaran menelaah ini masuk dalam salah satu kompetensi dasar aspek kemampuan pada Kurikulum 2013 jenjang SMP. Kurikulum 2013 merupakan kompetensi yang mengikat berbagai Kompetensi Dasar ke dalam aspek sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan, dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Proses pembelajaran ini sesuai dengan peran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yang tidak hanya dituntut untuk menyampaikan gagasan secara obyektif dan logis, tetapi dapat pula mengekspresikan sesuatu dengan indah sehingga dapat menggugah perasaan penerimanya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang struktur, jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kemampuan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik

terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran menelaah ini sudah menjadi aspek kemampuan yang wajib dikuasai oleh peserta didik di Kurikulum 2013. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu peningkatan kemampuan menelaah teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *pair check* berbantuan lembar kerja pada siswa SMP Al Madina Semarang.

Pembelajaran menelaah pada tingkat SMP berimplikasi pada kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca dari suatu wacana berdasarkan sistematika penulisan wacana yang dikaji. Pada pembelajaran menelaah teks eksposisi pada kelas VIII C SMP Al Madina Semarang, siswa dinilai kurang menguasai kemampuan tersebut. Hal ini disebabkan karena kemampuan menelaah teks eksposisi pada kelas VIII C SMP Al Madina Semarang masih belum terlatih dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan menelaah siswa, guru perlu melakukan berbagai inovasi dan proses pembelajaran. Guru merupakan aktor utama yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di lapangan. Kemampuan guru untuk merencanakan dan memilih pendekatan dan model pembelajaran kemampuan menelaah yang sesuai dengan teks dan konteks siswa menjadi sebuah keharusan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Islam Al Madina Semarang, masih banyak siswa yang kemampuan menelaahnya belum baik. Model pembelajaran yang digunakan seharusnya lebih inovatif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran menelaah, mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa guna berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Sama halnya dengan tema Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang kreatif, inovatif,

dan afektif melalui penguatan sikap, kemampuan dan pengetahuan yang terintegrasi. Oleh karena itu, guru juga harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran agar siswa selalu termotivasi dan terfasilitasi kebutuhan belajarnya. Kenyataan ini menuntut guru berpikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bahan pelajarannya. Melihat kondisi tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan model berbantuan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menelaah teks eksposisi pada siswa. Dalam hal ini, peran guru sebagai pemberi materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi dengan metode, teknik, berbantuan yang tepat. Hal ini akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan ini peneliti menggunakan model *Pair Check* berbantuan Lembar Kerja Siswa dalam model pembelajaran sehingga kemampuan menelaah teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang meningkat.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menelaah teks eksposisi, yaitu model pembelajaran *pair check*. Model pembelajaran *pair check* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang dipelajari. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran ini juga dapat melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberikan penilaian.

Model pembelajaran *pair checks* merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan (Herdian, 2009). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktifitas siswa. Model pembelajaran ini juga melatih sikap sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dengan strategi *pair checks* memungkinkan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.

Aspek lain yang dapat mendukung pembelajaran menelaah teks eksposisi ini adalah penggunaan lembar kerja siswa. Lembar kerja adalah lembar kerja yang berisikan informasi dan interaksi dari guru kepada siswa agar dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktek atau penerapan hasil-hasil belajar untuk mencapai tujuan instruksional (Ratna Wilis Dahar 1986:29). Penggunaan lembar kerja dalam pembelajaran yang dilakukan oleh hampir setiap guru, hal ini dilakukan pada saat siswa mengerjakan soal-soal yang ada dalam lembar kerja dan berfungsi untuk memperdalam pemahaman bahan materi pokok dalam buku rujukan. Hasil pekerjaannya dapat diketahui setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian yang akan dilakukan memberikan sedikit solusi agar kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas VIII C dapat ditingkatkan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *pair checks* berbantuan lembar kerja untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan lembar kerja diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran teks eksposisi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan, pembelajaran kemampuan menelaah teks eksposisi belum dapat mencapai hasil optimal. Proses pembelajaran yang kreatif dan efektif akan menumbuhkan semangat siswa dalam menelaah teks eksposisi, sehingga akan mencapai hasil yang optimal. Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa belum optimal dalam menelaah teks eksposisi. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut

Faktor internal

- (1) Kurangnya pemahaman siswa tentang EYD dan tata tulisan yang benar sehingga siswa merasa kesulitan dalam menelaah teks eksposisi
- (2) Kurangnya minat siswa dalam pelajaran menelaah teks eksposisi karena mereka menganggap pelajaran ini sangat sulit dan membutuhkan ketelitian yang cukup tinggi yang meliputi pemahaman tentang ejaan, pilihan kata, dan keefektifan kalimat.

- (3) Kemalasan siswa untuk belajar di rumah dan mencoba terus berlatih agar dapat menyunting teks eksposisi dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah yang berkaitan dengan menelaah teks eksposisi cukup banyak. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembatasan masalah yang bertujuan agar peneliti fokus dalam melakukan penelitian.

Peneliti memberikan batasan masalah, yaitu lebih efektif pembelajaran menelaah teks eksposisi dengan model pembelajaran *pair check* berbantuan lembar kerja pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang. Pembatasan masalah yang dibahas adalah peningkatan pembelajaran menelaah teks eksposisi dengan model *pair check* berbantuan lembar kerja pada siswa SMP Islam Al Madina Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- (1) Bagaimana proses pembelajaran menelaah teks eksposisi dengan menggunakan model *Pair Check* berbantuan lembar kerja pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang?
- (2) Bagaimana perubahan sikap sosial siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang terhadap pembelajaran menelaah teks eksposisi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Pair Check* berbantuan lembar kerja pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang?
- (3) Bagaimana peningkatan kemampuan menelaah teks eksposisi dengan menggunakan model *Pair Check* berbantuan lembar kerja pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, tujuan yang akan dicapai sebagai berikut

- (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran kemampuan menelaah teks eksposisi menggunakan model *Pair Check* berbantuan lembar kerja pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang
- (2) Mendeskripsikan perubahan sikap sosial pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang dalam pembelajaran menelaah teks eksposisi setelah menggunakan model *Pair Check* berbantuan lembar kerja.
- (3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menelaah teks eksposisi kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang dengan model *Pair Check* berbantuan lembar kerja dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah teks eksposisi

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada pembaca dan manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya kompetensi dasar menelaah teks eksposisi. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, serta menambah wacana mengenai penggunaan model pembelajaran pada kemampuan menelaah teks eksposisi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu dan kualitas proses hasil belajar mengajar yang dilakukan, khususnya pengajaran menelaah teks eksposisi dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dalam pembelajaran menelaah teks eksposisi yang telah didapat selama melakukan penelitian ini

Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi ilmu pengetahuan dalam menerapkan model berbantuan yang akan digunakan dalam menelaah teks eksposisi, memperbaiki model pembelajaran yang telah digunakan dalam menelaah teks eksposisi, dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan.

Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan rasa semangat belajar, memberikan informasi tentang pembelajaran menulis khususnya dalam pembelajaran menelaah teks eksposisi dengan menggunakan model *Pair Check* berbantuan Lembar Kerja (LK), meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah teks eksposisi serta meningkatkan kreativitas dalam belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkaitan dengan peningkatan teks eksposisi secara tertulis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan model berbantuan yang berbeda-beda. Meskipun menggunakan model berbantuan yang berbeda namun terdapat kesamaan yang dihasilkan, yaitu adanya peningkatan dalam kemampuan menelaah teks eksposisi pada peserta didik.

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Berikut ini diterangkan beberapa penelitian yang membahas topik peningkatan kemampuan menelaah teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *pair check* berbantuan pembelajaran lembar kerja. Penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Lestari (2015), Laheidir (2016), Watara (2016), Wibowo (2017), Wicaksono et al (2017).

Lestari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Sebagai Upaya Meningkatkan Presentasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X TGB.B SMK Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016” menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe pair check dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Mekanika Teknik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair check dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X TGB.B SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dibuktikan dengan adanya peningkatan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada kegiatan prasiklus hasil ranah kognitif didapat rata-rata sebesar 57,28 dengan presentasi ketuntasan 28,13 % dengan 9 siswa dari 32 siswa. Hasil ranah afektif siswa yang

mendapat predikat baik (B) sebanyak 10 siswa dari 32 siswa sedangkan pada ranah psikomotorik didapat rata-rata sebesar 73,12 dengan presentasi ketuntasan 43,75% dengan 14 siswa dari 32 siswa.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu meneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *pair check* dengan adanya peningkatan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini digunakan untuk mata pelajaran mekanika teknik tingkat SMK.

Laheidir (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keretampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Pembelajaran Jigsaw pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Parepare”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Fokus penelitian adalah aktivitas guru dan peserta didik serta hasil kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Data proses dianalisis secara deskriptif kualitatif dan data kemampuan teks eksposisi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terjadi peningkatan aktifitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Aktivitas peserta didik pada siklus I yang aktif dengan presentasi 50% dan pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu sebesar 98%, (2) terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Parepare dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Pada siklus I yang masuk kategori tuntas atau mencapai KKM 2,67, yaitu 4 peserta didik dengan presentase 12,50%. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu semua peserta didik dalam kategori tuntas atau presentase 100%.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan objek pembelajaran tingkat SMP dengan teks eksposisi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran pada penelitian

ini menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, sedangkan model pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu model pembelajaran *pair check*.

Watara (2016) dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi *Think-Talk-Write* pada Siswa Kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Temanggung”. Penelitian ini mengambil data penelitian menggunakan prosedur, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan strategi *think-talk-write* pada siswa kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Temanggung mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan strategi *think-talk-write*. Hasil tes menulis teks eksposisi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 79,25 dan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 83,22. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dari siklus I ke siklus II sebesar 3,97 poin atau 12,03%. Setelah peningkatan kemampuan, perilaku siswa kelas X-MIPA 1 SMA Negeri 1 Temanggung juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *think-talk-write*.

Penelitian yang dilakukan Watara memiliki persamaan dengan peneliti, yaitu menggunakan pembelajaran teks eksposisi serta teknik pengambilan data yang digunakan, seperti prosedur, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada strategi pembelajaran, penelitian ini menggunakan strategi *think-talk-write* sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *pair check*.

Wibowo (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Menggunakan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan Video Negosiasi Bertema Kewirausahaan pada Peserta Didik Kelas X TPHP B SMK Negeri 1 Bawen”. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana proses pembelajaran, perubahan sikap spiritual, perubahan sikap sosial, dan bagaimana peningkatan kemampuan memproduksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X TPHP B SMK Negeri 1 Bawen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan proses pembelajaran, sikap

spiritual, sikap sosial, dan peningkatan kemampuan memproduksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X TPHP B SMK Negeri 1 Bawen.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini, yaitu memproduksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X TPHP B SMK Negeri 1 Bawen. Adapun variabel penelitian, yaitu kemampuan memproduksi teks negosiasi, metode pembelajaran *think talk write*, berbantuan video negosiasi bertema kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran memproduksi teks negosiasi menggunakan metode pembelajaran *think talk write* berbantuan video negosiasi bertema kewirausahaan pada peserta didik kelas X TPHP B SMK Negeri 1 Bawen dari siklus I ke siklus II semakin baik. Dibuktikan dengan rata-rata aspek pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 82% menjadi 95%. Terjadi peningkatan sebesar 13%. Sikap spiritual mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Dibuktikan dengan rata-rata aspek pengamatan sikap spiritual dari siklus I ke siklus II sebesar 85% menjadi 96%. Terjadi peningkatan sebesar 11%. Sikap sosial peserta didik juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Dibuktikan dengan rata-rata aspek pengamatan sikap spiritual dari siklus I ke siklus II sebesar 85% menjadi 96%. Terjadi peningkatan sebesar 11%. Kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil tes kemampuan sebesar 75 dengan persentase ketuntasan 66%. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil tes kemampuan meningkat menjadi 86 dengan persentase ketuntasan 100%. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil tes kemampuan memproduksi teks negosiasi sebesar 34% dari siklus I ke siklus II.

Penelitian yang dilakukan Wibowo dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaannya yaitu skripsi milik Wibowo menggunakan model pembelajaran Think Talk Write, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *pair check*. Penelitian milik Wibowo dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat SMA, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada jenjang pendidikan SMP.

Wicaksono et al.(2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Motivasi dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pati tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Terpilih sampel yaitu siswa kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, tes, dan skala. Analisis data yang digunakan adalah uji ketuntasan dan uji beda rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil Belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* telah mencapai ketuntasan belajar klasikal, (2) hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori, dan (3) motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* lebih baik daripada motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran *pair check* pada siswa SMP kelas VIII. Perbedaannya yaitu jenis penelitian dan digunakan untuk mata pelajaran yang berbeda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan teknik cluster random sampling, dan diteliti untuk mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, diketahui bahwa penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menelaah teks eksposisi, serta dapat menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Di dalam landasan teoretis, akan dibahas beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengertian menelaah, teks eksposisi, model pembelajaran *pair checks*, berbantuan pembelajaran lembar kerja.

2.2.1 Pengertian Menelaah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar telaah melahirkan bentuk turunan menelaah (kata kerja/verba), penelaah (kata benda/nomina), dan penelaahan (kata benda/nomina). Kata menelaah merupakan pembelajaran dalam mempelajari ataupun mengkaji suatu wacana. Sejalan dengan hal itu, dalam Kamus Besar Indonesia untuk Pelajar (2011:541) mengatakan “Menelaah adalah melakukan telaah, mempelajari, menyelidiki, atau memeriksa suatu masalah”. Artinya, bahwa menelaah merupakan suatu proses pembelajaran dalam menganalisis suatu wacana untuk menyelidiki apa yang akan dicari dari wacana yang sedang di analisis tersebut.

Wahono (2015), menelaah memiliki arti membaca dan mengkaji dengan saksama. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat penulis simpulkan, bahwa menelaah merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan peserta didik membaca dan menganalisis suatu wacana.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan, bahwa menelaah merupakan suatu proses pembelajaran dalam mengkaji isi melalui kegiatan membaca dari suatu wacana berdasarkan sistematika penulisan wacana yang sedang dikaji.

2.2.2 Hakikat Teks Eksposisi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian teks eksposisi, struktur teks eksposisi, kaidah unsur kebahasaan teks eksposisi.

2.2.2.1 Pengertian Teks Eksposisi

Eksposisi berarti membuka dan memulai. Ada yang mengatakan *exposition means explanation* (eksposisi adalah penjelasan). Hal itu menunjukkan bahwa eksposisi mengandung arti memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

Jauhari (2013:58), mengatakan teks eksposisi secara leksikal berasal dari kata bahasa Inggris *exposition* yang artinya “membuka”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa karangan atau teks eksposisi bertujuan untuk menerangkan, menguraikan, dan mengupas sesuatu. Banyak sekali karangan eksposisi di lingkungan sekitar yang kita ketahui. Seringkali kita membaca cara-cara membuat kue atau petunjuk menggunakan barang-barang elektronik. Itu semua termasuk salah satu contoh teks eksposisi.

Sejalan dengan pendapat Kosasih (2012:17), yang menyatakan bahwa paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Paragraf tersebut tersebut memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek dengan sejelas-jelasnya.

Enre (1988:145) menjelaskan bahwa eksposisi atau disebut juga pemaparan adalah bentuk teks yang menjelaskan suatu objek. Bentuk ini bisa dipakai jika seseorang ingin menjelaskan hakikat sesuatu, bagaimana ia bekerja, bagaimana unsur-unsur saling berhubungan satu dengan yang lain. Tujuannya tidak lebih dari menjelaskan hal-hal seperti diatas. Petunjuk melakukan sesuatu atau bagaimana caranya pergi ke suatu saerah, termasuk pula sebagai eksposisi sederhana.

Mulyana (2005:49) mengatakan bahwa wacana eksposisi adalah wacana yang bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif. Bahasa yang digunakan cenderung denotatif dan rasional. Termasuk dalam wacana ini adalah ceramah ilmiah, artikel di media massa. Lebih jelas Nurudin (2010:67), mengatakan bahwa seseorang yang menulis eksposisi berusaha memberitahukan kepada pembacanya agar pembaca semakin luas pengetahuannya tentang suatu hal. Meskipun memberitahu, penelitian eksposisi bukan sebuah tulisan yang menggurui, tetapi peneliti hanya sekedar memaparkan suatu opini dari suatu kejadian yang ada. Peneliti memberikan suatu perspektif (cara pandang) lain tentang informasi yang dikemukakannya. Tak jarang peneliti memberikan sebuah pendapat dan sikap apa yang layak dilakukan melihat fakta-fakta yang ada. Umumnya bisa ditemukan dalam surat kabar, majalah, buku, dan mayoritas tulisan komunikasi.

Eksposisi berusaha mengenalkan sesuatu dengan jalan memberi informasi, maka mungkin saja bentuk teks inilah yang sering dipakai, baik secara murni maupun berkombinasi dengan bentuk teks yang lain. Bentuk eksposisi yang paling mendasar adalah *definisi* dan *analisis*. Eksposisi (paparan) merupakan pemaparan pikiran atau pendapat seorang penulis, tanpa berkehendak mempengaruhi pandangan pembaca. Dengan cara ini pembacanya akan lebih luas wawasannya. Pada umumnya, bentuk tulisan eksposisi terdapat di dalam majalah dan surat kabar (Wibowo 2001:59).

Eksposisi adalah karangan yang berisi penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi tanpa harus menyimpulkan (Setyaningrum 2013:57). Pendapat ini didukung oleh Riza (2014:26) yang menegaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi yaitu data-data faktual dan analisis atau alasan yang bersifat objektif. Data yang disampaikan, sekadar menginformasikan tanpa mempengaruhi pembaca dan bertujuan untuk menambah pengetahuan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan suatu bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberikan informasi kepada pembaca dengan jelas tanpa disertai pengaruh bagi pembaca untuk menerima ataupun mengikutinya.

2.2.2.2 Struktur Teks Eksposisi

Struktur teks eksposisi terdiri atas (1) membangun pernyataan pendapat, (2) memberikan argument, dan (3) memberikan penegasan (Anderson, 2003:124). Membangun pernyataan pendapat dapat diartikan sebagai mengenalkan pernyataan awal yang akan dibahas berdasarkan sudut pandang dalam penelitian ini dan memberikan pendapat awal. Memberikan argumen diartikan sebagai serangkaian pendapat yang menguatkan pendapat penulis disertai dengan contoh, ilustrasi dan lain sebagainya. Memberikan penegasan artinya memberikan kesimpulan berdasarkan pendapat yang diberikan serta menguatkan pendapat dari sudut pandang penulis.

Anderson (2013:126) menjelaskan bahwa teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) *an introductory statement*, (2) *a series of arguments to convince*

the audience, and (3) a conclusion summing up the argument. Hal ini sesuai dengan penjelasan dengan kemendikbud (2013:83) yang menyebutkan bahwa teks eksposisi terdiri atas pernyataan umum, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Menurut Whitfield (2000) struktur teks eksposisi terdiri atas (1) pengantar/pembuka (2) tubuh/isi, dan (3) simpulan/penutup. Berikut merupakan penjelasan struktur teks eksposisi.

1) **Pernyataan Umum (Tesis)**

Pernyataan umum pada teks eksposisi merupakan gagasan kalimat-kalimat yang menyatakan prediksi atau pandangan dari penulis. Anderson (2003:126) menyatakan bahwa *an introductory statement 1) the author's point of view is called the thesis of the arguments and this is given in the introduction, (2) the introduction can include a preview of the arguments that will follow in the next section of the text, and (3) a question or emotional statement can be used to get audience attention.* Pernyataan tersebut menyatakan bahwa bagian pertama pada teks eksposisi adalah tesis yang berisi prediksi dari seorang penulis. Tesis yang sudah didukung oleh argumentasi yang kuat pada bagian selanjutnya dan sebuah pernyataan emosional yang dapat digunakan untuk mendapatkan perhatian pembaca.

Menurut Whitfield (2000) pada bagian pengantar berisi, (1) mencakup pernyataan yang diberikan penulis, (2) gambaran tentang argument yang diberikan, dan (3) melibatkan perhatian pembaca.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pernyataan umum atau tesis adalah hasil prediksi atau pandangan dari seorang penulis yang berisi gambaran tentang argument dan dapat melibatkan perhatian pembaca.

2) **Argumentasi**

Bagian kedua dalam struktur teks eksposisi adalah argumentasi. Argumentasi merupakan kalimat-kalimat yang berisi pendapat berdasarkan tesis yang telah dituliskan sebelumnya. Anderson (2003:127) menyatakan bahwa *a series of arguments to convince the audience (1) a new paragraph is used for each*

new argument, (2) each new paragraph begins with a topic sentence that introduces a new argument, and (4) emotive words are used to persuade the audience into believing the author.

Anderson (2003:129) *state how tp makes a good argument. Here is a list of the feature to a good argument (1) clearly expressing a point of view, (2) using generalization or reasons to support the argument, (3) using evidence to prove the generalization or support the reason, and (4) showing cause and effect.* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa argumentasi adalah argumen yang mengungkapkan satu sisi argumentasi, berisi argumentasi dan penjelasan untuk mendukung prediksi dalam teks, menyebutkan bukti pendukung, dan hasil yang diraih.

Bagian tubuh/isi menurut Whitfield (2000), berisi (1) mencakup serangkaian paragraf, (2) menggunakan bahasa persuasif, (3) menggunakan bahasa kohesif untuk menghubungkan ide antar paragraf.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa argumentasi pada teks eksposisi hanya berisi satu pandangan argumentasi yaitu sisi yang mendukung atau menolak dengan menggunakan bahasa persuasif dan menggunakan bahasa kohesif. Alasan atau argumentasi penulis berisikan fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi seorang penulis.

3) Penegasan Ulang

Penegasan ulang pendapat adalah bagian terakhir dari teks eksposisi. Anderson and Anderson (2003:127) menyatakan *a conclusion summing up the arguments consist of the author restates thesis (a point of view) and a summary of what has been started in the section above may be included here.* Penjelasan di atas menjelaskan bahwa dalam bagian penegasan ulang berisikan pernyataan kembali pandangan atau prediksi penulis.

Menurut Whitfield (2000) bagian simpulan/penutup meliputi, (1) menyatakan kembali kedudukan penulis, (2) meringkas argument utama, (3)

termasuk tindakan permintaan yang akan diambil oleh pembaca (opsional), (4) tidak memberikan terlalu banyak informasi yang baru.

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari teks eksposisi yang berupa penguatan kembali dan pernyataan (tesis) yang telah didukung oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi. Dalam teks eksposisi, pernyataan pendapat juga mendukung makna yang sama. Pada bagian ini penulis dapat menuliskan hal-hal yang dapat membuat prediksi dari seorang penulis terbukti.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bagian penegasan ulang pendapat merupakan penguatan kembali atas pernyataan penulis dengan ringkasan argumentasi berupa fakta-fakta serta tidak terlalu banyak memunculkan informasi baru.

Contoh Struktur Teks Eksposisi

Manajemen Pengelolaan Sampah	
Struktur	Keterangan
Tesis	Sampah dipandang sebagai barang yang tidak berguna bisa dijadikan sumber pendapatan apabila dikelola dengan baik. Sampah merupakan sumber daya yang dapat diolah menjadi barang yang bernilai ekonomi. Apa yang telah dilakukan warga Pasar Ciputat, Tangerang, bisa dijadikan contoh. Warga setempat berhasil mengolah sampah dengan peralatan yang disediakan pihak swasta melalui perjanjian dengan pemerintah daerah.
Argumentasi	Contoh lain yaitu kegiatan yang dilaksanakan warga Kaliabang, Kota Bekasi. Warga serta pengurus RW setempat melakukan pengolahan sampah lingkungan. Sampah dapur atau sampah rumah tangga diubah menjadi kompos dan pupuk cair. Sampah yang diolah adalah sampah basah langsung oleh warga. Langkah yang dilakukan dengan sosialisasi kepada warga agar memisahkan sampah basah dan kering. Hasil kompos yang diperoleh bisa mencukupi kebutuhan warga dan lingkungan sekitarnya. Di samping itu, hasil kompos dijual ke instansi

	<p>pemerintah dan swasta di lingkungan setempat. Produksi kompos dari sampah lingkungan bisa memberi kegiatan bagi warga dan pemasukan yang positif. Termasuk juga produksi pupuk cair bisa dirasakan untuk menyuburkan tanah warga.</p>
<p>Penegasan Ulang</p>	<p>Berdasarkan contoh-contoh tersebut, pengolahan sampah memang tidak lepas dari keterlibatan warga masyarakat. Masyarakat harus diajari memilih sampah organik dan anorganik. Peranan pemerintah diperlukan dalam masalah sosialisasi dan pembudayaannya. Bagaimana pun masih banyak warga yang belum tahu cara mengumpulkan dan mengolah sampah yang mereka hasilkan.</p> <p>Dalam mengolah sampah diperlukan suatu teknologi. Biaya penyediaan teknologi pengolahan sampah tersebut tidak sebanding engan keharusan pemerintah untuk menyiapkan dana ratusan miliar tiap tahunnya untuk perbaikan jalan gara-gara sampah. Apabila pemerintah berhasil menggandeng pihak swasta di dalam penyediaan teknologi pengolahan sampah, biaya dapat lebih ditekan. Peran swasta juga dapat dilibatkan di dalam penyaluran dan pembelian produk-produknya. Usaha tersebut tentunya akan lebih ringan lagi.</p> <p>(Sumber: Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas 8 SMP/MTS Kurikulum 2013 Revisi 2017.</p>

2.2.2.3 Kaidah Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi

Menulis sebuah teks harus sesuai dengan teks yang berlaku. Setiap teks memiliki kaidah penulisan yang berbeda-beda. Kaidah tersebut juga dapat digunakan sebagai pembeda antar jenis teks. Dengan demikian, menulis eksposisi harus sesuai dengan kaidah dan struktur yang benar. Berikut akan dipaparkan kaidah penulisan teks eksposisi yang meliputi 1) mengandung pronominal atau

kata ganti saya dan kita, 2) kata-kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial), 3) kata hubung atau konjungsi. (Kemendikbud, 2013:96).

1) Mengandung Pronominal atau Kata Ganti

Dalam Buku Praktis Bahasa Indonesia 1 (2003:104) menyebutkan bahwa Pronominal disebut juga kata ganti. Kata ganti yang dimaksud bukan mengganti tetapi mengacu pada wujud tertentu yang terdapat dalam peristiwa pertuturan. Pengacuan itu dapat bersifat di luar bahasa atau di dalam bahasa. Pronominal dapat dibagi atas Pronominal persona (antara lain, *saya, kamu, dan mereka*). Pronominal petunjuk (antara lain, *ini, itu, sama, dan sini*), dan Pronomina penanya (antara lain, *apa, siapa, dan mengapa*).

Pendapat lain dari Mahdiyanto (2008:104) menjelaskan bahwa Pronomina atau kata ganti adalah kata benda yang telah disebut atau setidaknya telah dikenal. Pronomina dibagi atas beberapa jenis, yaitu pronomina pemilik (-nya, -mu, mereka), pronomina penanya (*apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana, barangsiapa, yang*).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pronomina (kata ganti) adalah kata yang memiliki fungsi menggantikan kata benda yang telah disebutkan sebelumnya sehingga tidak perlu menyebutkan berulang-ulang.

2) Kata-kata Leksikal

a) Nomina

Nomina merupakan kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa. Nomina dapat berupa orang, benda, atau hal lain yang dibendakan (Moeliono, 1997:35)

Nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep atau pengertian (Alwi, 1998:213). Nomina memiliki ciri-ciri tertentu, diantaranya adalah: (1) dapat diperluas dengan kata penghubung *yang* dan diikuti dengan kata *sifat*, (2) dapat diingkarkan dengan kata bukan, (3) menduduki suatu jabatan pada kalimat subjek dan objek.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nomina adalah kata benda yang mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep atau pengertian dan bersifat subjek atau objek dari klausa.

b) Verba

Menurut Keraf (dalam Sulchan Yasin 1987:194) verba adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku.

Ciri utama verba atau kata kerja dilihat dari adverbial yang mendampinginya adalah bahwa kata-kata yang termasuk kelas verba. Secara sintaksis verba biasanya (malah selalu) menduduki fungsi predikat dalam sebuah klausa, dan selalu dapat diikuti oleh frase dengan (Chaer 2008:77).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa verba adalah kelas kata yang menyatakan satu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau dinamis lainnya.

c) Adjektiva

Alwi (2003:171) adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan. Berdasarkan bentuknya adjektiva dibagi menjadi dua, yaitu: a) adjektiva dasar dan, b) adjektiva turunan.

Secara morfologi adjektiva yang berupa kata turunan atau kata bentukan dapat dikenali dari sufiks-sufiks (yang berasal dari bahasa asing) yang mengimbuhkannya (Chaer 2008:81).

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa adjektiva adalah kelas kata yang mengubah nomina atau pronomina menjadi lebih spesifik.

d) Adverbial

Adverbial adalah kategori yang mendampingi nomina, verba, dan adjektiva dalam pembentukan frase atau dalam pembentukan sebuah klausa (Chaer 2009:49). Pada umumnya adverbial berupa bentuk dasar tetapi ada juga yang berupa bentuk turunan berafiks atau berkonfiks. Diantaranya adalah:

- a. Yang berprefiks *se-* seperti *seberapa*, *semoga*, dan *sejumlah*.
- b. Yang berprefiks *se-* disertai reduplikasi, seperti *seolah-olah*, *sekali-kali*, dan *sebaik-baik*.
- c. Yang berprefiks *se-* disertai reduplikasi dan bersufiks *-nya*, seperti *sebaik-baiknya*, *sebesar-besarnya*, dan *sedapat-dapatnya*.
- d. Yang berkonfiks *se-nya*, seperti *sebaiknya*, *seharusnya*, dan *setidaknya*.
- e. Yang bersufiks *-nya*, seperti *agaknya*, *kiranya*, dan *baiknya*

3) Kata Hubung atau Konjungsi

Konjungsi (kata sambung) adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan seterusnya (Tarigan dalam Mulyana 2005:29).

Chaer (2009:81) menyatakan beberapa jenis konjungsi antara lain adalah: a) konjungsi penjumlahan (dan, serta, dengan), b) konjungsi pemilihan (atau), c) konjungsi pertentangan (tetapi, namun, sedangkan, dan sebaliknya), d) konjungsi pembetulan (melainkan dan hanya), e) konjungsi penegasan (bahkan, apalagi, lagipula, itupun, begitu juga, dan demikian pla), f) konjungsi pembatasan (kecuali, dan hanya), g) konjungsi pengurutan (sesudah, sebelum, lalu, kemudian, selanjutnya, setelah itu), h) konjungsi penyamaan (adalah, ialah, yaitu dan yakni), i) konjungsi penjelasan (bahwa), j) konjungsi penyimpulan (maka, maka itu, jadi, karena itu, dengan demikian, sebab itu, dan dengan begitu), k) konjungsi penyebaban (karena, sebab, dan lantaran), l) konjungsi persyaratan (kalau, nila, bilamana, apabila, dan asal), m) konjungsi tujuan (agar, supaya, guna, dan untuk), n) konjungsi penyungguhan (meskipun, biarpun, walaupun, sekalipun, kalaupun), o) konjungsi kesewaktuan (ketika itu, saat itu, tatkala itu, sejak itu, sementara itu), p) konjungsi perbandingan (seperti, sebagai, laksana, dan seumpama).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi (kata hubung) adalah kata yang berfungsi menghubungkan antar satuan bahasa sehingga terbentuk adanya keterpaduan.

2.2.2.4 Jenis-jenis Teks Eksposisi

Jenis-jenis teks eksposisi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Eksposisi definisi merupakan paragraf eksposisi yang berisi tentang memaparkan definisi atau pengertian suatu topik tertentu
2. Eksposisi proses merupakan paragraf eksposisi yang berisi tentang proses penggunaan, pembuatan dan petunjuk melakukan sesuatu, serta tahapan-tahapan atau cara-cara untuk melakukan sesuatu dari awal hingga akhir

3. Eksposisi ilustrasi merupakan paragraf eksposisi yang berisi tentang memberikan gambaran atau penjelasan yang sederhana mengenai suatu topik dengan topik lainnya yang mempunyai kesamaan sifat atau kemiripan
4. Eksposisi pertentangan merupakan paragraf eksposisi yang berisi tentang hal yang bertentangan dengan hal lainnya
5. Eksposisi laporan merupakan paragraf eksposisi yang berisi tentang memberikan laporan dari sebuah peristiwa atau penelitian tertentu
6. Eksposisi perbandingan merupakan paragraf eksposisi yang berisi tentang ide atau gagasan utamanya dipaparkan dengan cara membandingkan suatu hal dengan yang lain

2.2.2.5 Cara Menentukan Isi Teks Eksposisi

1. Membaca teks eksposisi
2. Mencatat pokok-pokok isi pada setiap paragraf
3. Mengkaji pokok-pokok isi pada setiap paragraf agar menjadi suatu paragraf yang utuh
4. Mencatat simpulan isi teks eksposisi dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti

2.2.3 Hakikat Model Pembelajaran *Pair Check*

2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Pair Check*

Model pembelajaran pair check merupakan model pembelajarann berkelompok yang saling berpasangan yang dipopulerkan oleh Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013:211).

Model pembelajaran kooperatif pair check (kelompok sebangku) merupakan model pembelajaran siswa berpasangan. Menurut Moody dan Gifford dalam Slavin (2005:91) menemukan bahwa sementara tidak ada perbedaan dalam perolehan pencapaian dari kelompok-kelompok yang homogen dan heterogen,

pembagian siswa berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang, dan kelompok dengan jenis kelamin homogeny kinerjanya lebih baik dari pada kelompok campuran.

Pembelajaran *pair check* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajarinya (Sanjaya, 2007).

2.2.3.2 Sintak Model Pembelajaran *Pair Check*

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Pair Check* menurut (Shoimin, 2014: 119) mempunyai beberapa langkah sebagai berikut (1) bagilah siswa di kelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 siswa, (2) bagi lagi kelompok-kelompok siswa tersebut menjadi berpasang-pasangan. Jadi, akan ada partner A dan partner B pada kedua pasangan, (3) berilah setiap pasangan sebuah LKS untuk dikerjakan. LKS terdiri dari beberapa soal atau permasalahan (jumlahnya genap), (4) berikutnya, berikan kesempatan pada partner A untuk mengerjakan soal nomor 1, sementara partner B mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal nomor 1, (5) selanjutnya bertukar peran, partner B mengerjakan soal nomor 2, dan partner A mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner B selama mengerjakan soal nomor 2, (6) setelah 2 soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka, (7) setiap kelompok yang memperoleh kesepakatan (kesamaan pendapat/ cara memecahkan masalah/ menyelesaikan soal, (8) guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab, guru juga dapat memberikan pembimbingan bila kedua pasangan dalam kelompok mengalami kesulitan, (9) langkah nomor 4,5,6 diulangi lagi untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan 4, demikian seterusnya sampai semua soal pada LKS selesai dikerjakan setiap kelompok.

Miftahul Huda (2013: 211-212) secara umum, sintak pembelajaran *pair check* adalah (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran *partner* dan *pelatih*; (3) pelatih memberi soal, *partner* menjawab; (3) pengecekan jawaban; (4) bertukar peran; (5) penyimpulan; (6) evaluasi; dan (7) refleksi. Berdasarkan sintak tersebut, langkah-langkah rinci penerapan metode *Pair Check* sebagai berikut (1) Guru menjelaskan kosep, (2) siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: pelatih dan *partner*, (2) guru membagikan soal kepada *partner*, (3) *partner* menjawab soal, dan si pelatih mengecek jawabannya. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat kupon dari pelatih, (4) pelatih dan *partner* saling bertukar peran, (5) guru membagikan soal kepada *partner*, (6) *partner* menjawab soal, dan si pelatih mengecek jawabannya. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih, (7) setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain, (8) guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal, (9) setiap tim mengecek jawabannya, (10) tim yang paling banyak mendapatkan kupon diberi hadiah atau reward oleh guru.

2.2.3.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Pair Check*

Menurut Huda (2013:212), kelebihan model pembelajaran *pair check* adalah: (1) meningkatkan kerjasama antar siswa, (2) *peer touring*, (3) meningkatkan pemahaman dan proses pembelajaran, (4) melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya. Sedangkan menurut Shoimin (2014: 121) kelebihan model pembelajaran *pair check* sebagai berikut: (1) melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berpikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang bukan tugasnya, (2) melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dan pasangannya secara tepat dan efektif, (3) melatih siswa untuk bersikap terbuka kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lain dalam kelompoknya. Yaitu saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan lain dikelompoknya, (4) memberikan kesempatan pada siswa untuk membimbing orang lain (pasangan).

2.2.3.4 Kekurangan Model Pembelajaran *Pair Check*

Menurut Huda (2013:212), kekurangan model pembelajaran *pair check* adalah: (1) utamanya karena model tersebut membutuhkan waktu yang benar-benar memadai, dan (2) kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami soal dengan baik. Sedangkan menurut Shoimin (2013:121), kekurangan model pembelajaran *pair check* adalah: (1) membutuhkan waktu yang lebih lama, (2) membutuhkan kemampuan siswa untuk menjadi pembimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap partner pasangan bukanlah siswa dengan kemampuan belajar yang lebih baik. Jadi, kadang-kadang fungsi pembimbingnya tidak berjalan dengan baik.

2.2.3.5 Simpulan Langkah Model *Pair Check*

Menurut Sanjaya, Wina 2007 bahwa “Pembelajaran *Pair Check* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari”. Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Melalui penataan serta penyediaan sumber belajar yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal semua anggota kelompok menyetujui jawabannya. Jadi seluruh siswa sudah siap jika guru memanggil nomornya untuk mempresentasikan di depan kelas.

Penulis menyimpulkan bahwa langkah model pembelajaran *pair check* mempunyai dampak sosial untuk siswa. Setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *pair check* diharapkan siswa melatih rasa tanggung jawab dan kerjasama terhadap diri sendiri maupun pasangan dalam kelompok, melatih diri sendiri dalam menjadi tutor sebaya.

2.2.4 Hakikat Lembar Kerja

Lembar kerja sebagai media pembelajaran dapat digunakan untuk menguji kemampuan dan pemahaman siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Karena di dalam lembar kerja kurang lebih 90% dari isi keseluruhan buku adalah soal-soal. Baik pilihan ganda maupun soal isian yang tidak tersedia jawabannya. 10% sisanya terdiri dari rangkuman pokok pembahasan secara singkat. Dengan menggunakan lembar kerja guru tidak lagi harus bersusah-susah untuk mengumpulkan soal-soal atau pertanyaan. Berbantuan itu guru hanya dituntut fokus memberikan pemahaman mata ajar yang telah ditentukan secara maksimal. Untuk evaluasi maupun tes hasil belajar, guru cukup menginformasikan dan mengarahkan terhadap soal-soal yang telah tersedia di dalam lembar kerja. Karena kurang lebihnya lembar kerja berperan sebagai pemandu siswa dalam melaksanakan tugas belajar baik secara individu maupun kelompok (Nana Sujana, 1989:134).

2.2.4.1 Pengertian Lembar Kerja

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. (Depdiknas; 2004;18). Trianto (2008 :148) mendefinisikan bahwa Lembar Kerja Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Menurut pengertian di atas maka LKS berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atau dapat dikatakan juga bahwa LKS adalah panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2.2.4.2 Ciri-ciri Lembar Kerja

Adapun ciri-ciri Lembar Kerja adalah sebagai berikut: (1) Lembar kerja terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai seratus halaman, (2) lembar kerja dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu, (3) di dalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal isian.

2.2.4.3 Tujuan Lembar Kerja

Adapun tujuan lembar kerja menurut Achmadi (1996:35) yaitu; (1) mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, (2) membantu siswa mengembangkan konsep, (3) melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses, (4) sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, (5) membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis, (6) membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran

2.2.4.4 Peran dan Fungsi Lembar Kerja

Peran lembar kerja dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Selain itu dapat membantu guru untuk mengarahkan siswanya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Lembar kerja juga dapat mengembangkan kemampuan proses dan dapat mengoptimalkan hasil belajar.

2.2.4.5 Fungsi Lembar Kerja

Secara konseptual lembar kerja merupakan media pembelajaran untuk melatih daya ingat siswa terhadap pelajaran-pelajaran yang telah didapat di dalam kelas. Lembar kerja juga dapat dikatakan sebagai aplikasi teori bank soal yang sebelumnya bank soal merupakan suatu cara untuk melatih kecerdasan siswa. Guru mengumpulkan soal-soal sebanyak-banyaknya dan diberikan terhadap siswa agar dijawab dengan benar.

Selain itu lembar kerja juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar berkala yang statusnya tidak formal. Guru dapat menggunakan lembar kerja untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Adapun menurut (Soekamto), lembar kerja berfungsi diantaranya sebagai berikut: (1) Menyusun materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) menyusun langkah-langkah belajar untuk mempermudah proses belajar siswa, (3) memberikan tugas belajar siswa secara terpadu.

Menurut Akhyar dan Musta'in lembar kerja adalah materi ajar yang sudah dikenal sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut (Lismawati 2010:38). Lembar kerja dapat berfungsi sebagai: (1) Alat bantu belajar siswa, (2) sebagai dokumen berharga bagi guru untuk mengetahui tugas murid yang bersangkutan.

Berikut adalah fungsi dari lembar kerja:

2.2.4.4.1 Bagi Siswa

Bagi siswa lembar kerja ini berfungsi sebagai sarana belajar baik di kelas, di ruang praktik, ataupun di luar kelas. Berfungsi sebagai sarana belajar agar siswa memperoleh peluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, melatih kemampuan dan memproses diri sendiri atau mendapatkan perolehannya. Lembar kerja seperti ini sering digunakan untuk memotivasi siswa ketika sedang melakukan tugas latihan.

2.2.4.4.2 Bagi Guru

Bagi guru lembar kerja ini berfungsi untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran siswa dengan kadar belajar secara aktif. Guru hanya memberikan instruksi bila diperlukan oleh siswa. Interfensi yang diberikan oleh guru bukan dalam bentuk jawaban atas pertanyaan siswa, melainkan berupa panduan bagi siswa untuk memecahkan masalah.

2.2.4.4.3 Untuk Menerangkan Penerapan (Aplikasi)

Siswa dibimbing untuk menuju suatu metode penyelesaian soal dengan kerangka penyelesaian dari serangkaian soal-soal tertentu. Hal ini bermanfaat ketika kita menerangkan penyelesaian soal aplikasi yang memerlukan banyak

langkah. Lembaran kerja ini dapat digunakan sebagai pilihan lain dari metode tanya jawab, dimana siswa dapat memeriksa sendiri jawaban pertanyaan itu.

2.2.4.4.4 Untuk Kegiatan Penelitian

Siswa ditugaskan untuk mengumpulkan data tertentu, kemudian menganalisis data tersebut. Misalnya dalam penelitian statistika.

2.2.4.4.5 Untuk Penemuan

Dalam lembaran kerja ini siswa dibimbing untuk menyelidiki suatu keadaan tertentu, agar menemukan pola dari situasi itu kemudian menggunakan bentuk umum untuk membuat suatu perkiraan. Hasilnya dapat diperiksa dengan observasi dari contoh yang sederhana.

2.2.4.4.6 Untuk Penelitian Terbuka

Penggunaan lembar kerja siswa ini mengikutsertakan sejumlah siswa dalam penelitian dalam suatu bidang tertentu.

2.2.4.5 Contoh Media Lembar Kerja

LEMBAR KERJA

Nama :

No Absen :

Kelas :

Cermati teks eksposisi berikut ini dengan seksama!

Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga

Program kewirausahaan untuk perluasan kesempatan kerja yang dilakukan lewat penerapan teknologi tepat guna (TTG) dapat memberdayakan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini banyak dimanfaatkan, terutama, oleh masyarakat perdesaan. Ada beberapa alasan dan contoh mengapa TTG dapat memberdayakan ekonomi keluarga.

Pertama, program kewirausahaan terapan TTG pembuatan susu kedelai dapat meningkatkan taraf hidup tanpa mengurangi tenaga kerja. Adanya

terapan teknologi tepat guna akan meningkatkan nilai tambah dengan tenaga kerja yang tetap, tetapi penghasilan bisa bertambah.

Di samping itu, program ini juga dapat meningkatkan produktivitas. Produk kedelai yang diolah dengan TTG akan menghasilkan kualitas susu kedelai yang lebih baik dalam waktu lebih singkat.

Teknologi tepat guna (TTG) dapat juga digunakan untuk menggali potensi suatu wilayah untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. TTG dapat menjadi sarana untuk menciptakan peluang kerja mandiri dan memperluas kesempatan kerja.

Oleh karena itu, program tersebut perlu dikembangkan karena terbukti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Setelah kalian membaca teks eksposisi di atas, perhatikan pertanyaan dibawah ini!

1. Perhatikan kembali teks yang berjudul “Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga”
Tulislah alasan atas penyebutan bagian-bagian teks itu yang terdiri atas tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang.
2. Tentukanlah isi teks eksposisi yang berjudul “Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga”

2.2.4.6 Sistematika Penyusunan Lembar Kerja

Langkah-langkah menyusun lembar kerja menurut (Abadi, Hartanto, Junaedi, 2005 dalam Rahmawati, 2006:25) adalah sebagai berikut: (1) Analisis kurikulum untuk menentukan materi yang memerlukan bahan ajar lembar kerja, (2) menyusun peta kebutuhan lembar kerja, (3) menentukan judul-judul lembar kerja, (4) penulisan lembar kerja (a) rumusan kompetensi dasar LK diturunkan dari buku pedoman khusus pengembangan silabus, (b) menentukan alat penilaian, (c) menyusun materi.

2.2.4.7 Kelebihan dan Kekurangan Media Lembar Kerja

Menurut Indrawati (1999), kelebihan lembar kerja sebagai berikut; (1) menjadikan siswa lebih aktif karena harus mengajarkan LKS berdasarkan ketentuan yang ada, (2) menuntun siswa untuk mencapai tujuan instruksional khusus sesuai yang digariskan dalam GBPP, (3) situasi siswa lebih demokratis sehingga dapat menimbulkan kegairahan belajar, (4) melatih dan mengembangkan cara belajar siswa untuk dapat belajar secara mandiri, (5) guru dapat mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam suatu pokok bahasan, melalui LKS yang telah dikerjakan oleh siswa.

Menurut Indrawati (1999), kekurangan lembar kerja sebagai berikut; (1) siswa yang kurang kreatif akan tertinggal dari siswa yang lebih kreatif, (2) guru yang kurang kreatif dalam membuat lembar kerja siswa akan mengalami kesulitan.

2.3 Kerangka Berpikir

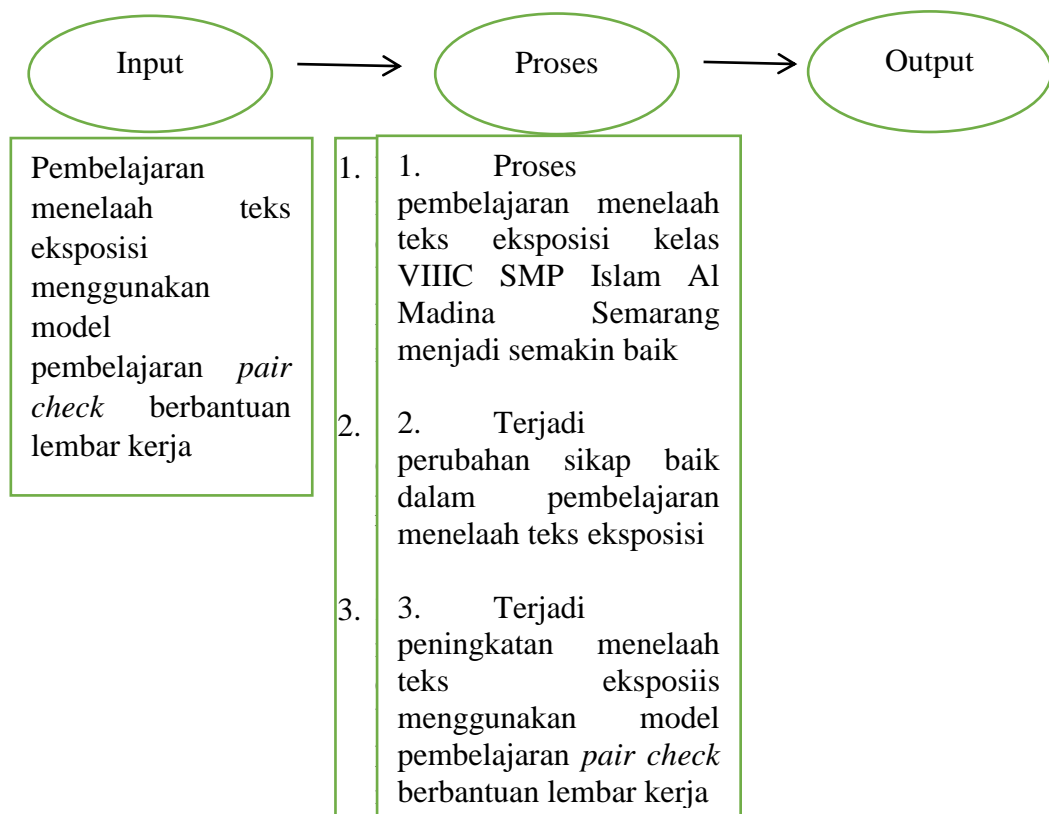
Kemampuan menelaah teks eksposisi peserta didik kelas VIII masih tergolong rendah. Khususnya kelas VIIC SMP Islam Al Madina Semarang yang menjadi kelas penelitian. Banyak hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran baik yang dialami guru maupun peserta didik.

Hambatan yang dialami peserta didik yaitu peserta didik belum terlalu memahami teks eksposisi dan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan hambatan yang kerap dialami guru yaitu kurangnya variasi model dan teknik pembelajaran agar peserta didik merasa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah melihat permasalahan tersebut, peneliti mencoba memberikan variasi model pembelajaran *pair check* berbantuan lembar kerja. Model pembelajaran *pair check* dapat meningkatkan sikap sosial dan religius peserta didik. Selain itu model pembelajaran *pair check* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab yang besar antar peserta didik dalam berkelompok. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik saling bertukar

peran sebagai pelatih yang bertugas mengecek jawaban pasangan. Media lembar kerja digunakan untuk mempermudah jalannya sebuah pembelajaran menelaah teks eksposisi dengan model pembelajaran *pair check*.

Apabila disajikan dalam bentuk bagan akan terlihat sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang akan diteliti sampai terkumpulnya bukti data dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini terdapat hipotesis tindakan berupa terjadinya peningkatan proses pembelajaran. Adanya perubahan sikap spiritual dan sikap sosial yang lebih baik, serta peningkatan kemampuan menelaah teks eksposisi peserta didik kelas VIII C SMP Islam Al Madina Semarang setelah mengikuti pembelajaran menelaah teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *pair check* berbantuan lembar kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data, hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini sudah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Setelah dilakukan penelitian kemampuan menelaah teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *pair checks* berbantuan lembar kerja pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang dari siklus I ke siklus II semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata aspek pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 86% menjadi 93%. Terjadi peningkatan sebesar 7%
- 2) Sikap sosial peserta didik kelas VIII C SMP Islam Al Madina Semarang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menelaah teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* berbantuan lembar kerja. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata aspek pengamatan sikap sosial dari siklus I ke siklus II sebesar 79% menjadi 89,7% Terjadi peningkatan sebesar 10,7%
- 3) Kemampuan peserta didik dalam menelaah teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *pair check* berbantuan lembar kerja pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil tes kemampuan dari siklus I ke siklus II sebesar 77,4% menjadi 80,5%. Terjadi peningkatan sebesar 3,1%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut.

- a. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran menelaah teks eksposisi, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* berbantuan pembelajaran lembar kerja yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah teks eksposisi secara tertulis.
- b. Peneliti lain hendaknya menggunakan model berbantuan lain yang lebih menarik dan variatif agar dapat dijadikan alternatif pembelajaran menelaah teks eksposisi dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar dan Musta'in. 1991. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alwi, Hasan, Soedjono Dardjowidjodjo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2013. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anderson, N.J. 2013. *Teaching Reading*. In D. Nunan (Ed), *Practical English Language Teaching*. New York: Mc Graw Hill Publisher
- Anderson, M dan Anderson, K. 2003. *Type Text In English I*. Australia: Macmilan Education Australia RTY LTD.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna Wilis. 1986. *Interaksi Belajar Mengajar IPA*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herdian. 2009. Model Pembelajaran NHT (Number Head Together). <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-number-head-together/>. Diakses pada 13 Desember 2018.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

- Laheidir. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Pembelajaran Jigsaw pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Parepare*. <http://eprints.unm.ac.id/3221/1/Jurnal%20Lahaidir.docx>. Diunduh pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 20.00 WIB
- Lestari, R. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X TGB.B SMK Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. <https://eprints.uns.ac.id> Diunduh pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 20.00 WIB.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana : Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- _____. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3)*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. Balai pustaka.
- Rahmawati, Laili. 2006. *Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMP Salafiyah Pekalongan Kelas VII Semester II Tahun 2005/2006 dalam Pembelajaran Garis dan Sudut Melalui Implementasi metode Inquiri dengan Memanfaatkan Lembar Kerja Siswa (LKS) (Skripsi)*. Tidak diterbitkan.
- Riza, Luqman Nur. 2014. *Mahir Menulis Paragraf: Berbasis Sosial Budaya*. Semarang: Az Zahroh Press.
- Sanafiah Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyaningrum, Wulandari. 2013. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII, & IX*. Jogjakarta: Javalitera.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Semarang: UNNES PERSS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 1989. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sumber Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahono, dkk. (2013). *Mahir berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Watara, Dwiarti Puja. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Think-Talk-Write pada Kelas X-MIPA 1 SMA Negeri Temanggung*. <https://eprints.uny.ac.id> Diunduh pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 15.00 WIB.
- Wibowo, Eki Putranto. 2017. *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Menggunakan Metode Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Video Negosiasi Bertema Kewirausahaan pada Peserta Didik Kelas X TPHP B SMK Negeri 1 Bawen*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wicaksono, W.B, Masturi,& Veronica, R.B. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Tiape Pair Checks Terhadap Motivasi dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP*. Semarang: Unnes Journal of Mathematics Education.